

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, membutuhkan komunikasi sebagai proses untuk saling berinteraksi dengan orang lain baik dengan individu atau dengan kelompok masyarakat. Komunikasi dibentuk melalui berbagai komponen individu, kelompok masyarakat, dan organisasi. Untuk memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat. Komunikasi dapat dikatakan sebagai aspek terpenting dalam suatu kehidupan, jika komunikasi tidak ada maka manusia tidak dapat mencapai tujuannya dan tidak dapat mengembangkan dirinya lebih baik lagi. Manusia tidak dapat hidup dengan berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Selain itu, komunikasi ditempatkan sebagai aktivitas keseharian di dalam rutinitas hidup manusia dan telah dibekali kemampuan dalam melakukan kegiatan komunikasi. Tanpa kita sadari bahwa komunikasi yang terjadi di antara dua individu juga akan menciptakan komunikasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi dibutuhkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah disepakati. (Rustan & Hakki, 2017:30)

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diimplementasikan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi ibu,

bayi, dan anak balita. Posyandu dijalankan keseluruhannya dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, yang bertujuan memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Dalam meningkatkan peran dan fungsi posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan semua yang berada dalam masyarakat harus berpartisipasi termasuk para kader yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan.

(https://promkes.kemkes.go.id/download/jrc/files5270buku_saku_Posyandu.pdf/, diakses pada 4 April 2022, pukul 10.22)

Kader posyandu merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu, setiap kader bertugas memberikan informasi mengenai kesehatan kepada ibu dan anak seperti pemberian MPASI dan ASI. Kader posyandu memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu meningkatkan kesehatan anak melalui program kesehatan anak seperti memantau tumbuh kembang agar terhindar dari risiko gizi buruk atau kekurangan gizi. Hal ini dilakukan guna mencegah adanya penyakit terhadap anak maupun ibu.

Melalui Program Kesehatan Anak di Posyandu baik ibu maupun kader posyandu akan membantu menurunkan angka stunting di Indonesia. Stunting merupakan kondisi dimana pada seribu hari pertama kehidupan anak mengalami yakni kondisi gagal tumbuh yang disebabkan kekurangan gizi. Kehadiran warga di Posyandu akan membantu mencegah stunting dan mensukseskan program kesehatan anak. Melihat fenomena yang terjadi di Posyandu RW 04 Kelurahan Kelapa Dua diketahui bahwa masih banyak warga yang tidak hadir dalam kegiatan

posyandu tersebut. Bahkan banyak warga yang tidak mengindahkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan posyandu. Sehingga penulis berharap dapat membantu memberikan solusi yang lebih efektif antara Kader Posyandu Bungur dengan warga di kelurahan Kelapa Dua RW 04.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kordinator Posyandu penulis mendapatkan fakta bahwa sebagian besar warga berhenti datang ke posyandu saat usia anak mereka memasuki satu tahun. Hal ini disebabkan dengan selesainya pemberian imunisasi pada anak sehingga warga menganggap bahwa kegiatan posyandu usai pemberian imunisasi tidak begitu penting. Disamping itu juga masih banyak warga yang tidak memberikan respon terkait informasi maupun pesan yang disampaikan oleh kader Posyandu. Hal ini tentu mempengaruhi rendahnya kehadiran warga di posyandu. Pesan dan informasi tentunya harus tersampaikan dengan baik kepada warga agar mereka dapat memahami bahwa informasi terkait program kesehatan anak di posyandu merupakan hal yang harus mereka pahami. Agar informasi tersampaikan dengan baik tentunya dibutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik antara kader posyandu dan warga. Jika komunikasi tersebut tidak berjalan lancar tentunya akan menghambat proses komunikasi dalam upaya meningkatkan program kesehatan anak.

Rendahnya kehadiran warga di posyandu didukung oleh kurangnya kesadaran warga terhadap pesan yang disampaikan. Banyak warga yang tidak memperhatikan pesan yang disampaikan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya respon warga terkait program kesehatan anak di posyandu yakni kurangnya komunikasi yang efektif oleh kader posyandu. Komunikasi yang dilakukan kader

posyandu baik pesan dan informasi yang disampaikan masih kurang. Jika ditinjau, keberhasilan Program Kesehatan Anak di Posyandu tidak hanya menjadi tanggung jawab kader Posyandu saja melainkan seluruh yang terlibat dalam masyarakat harus ikut berpartisipasi. Karena seorang anak akan menjadi generasi penerus di masa depan oleh sebab itu kesehatan terhadap anak penting untuk diperhatikan sejak dini.

Dalam hal ini penulis memahami kendala yang dialami kader Posyandu terkait pesan dan informasi yang ingin disampaikan mengenai program kesehatan anak. Sebab informasi maupun data tersebut akan dilaporkan kepada dinas Puskesmas setempat. Kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan langsung dari Puskesmas tentu mengemban tanggung jawab yang besar sebagai komunikator bagi para warga. Keaktifan kader posyandu dalam proses penyampaian pesan akan membantu membina warga untuk lebih peduli terhadap kesehatan anak.

Komunikasi yang akan dilakukan oleh Kader Posyandu yakni dalam bentuk penyuluhan yang dimana penyuluhan tersebut memiliki tujuan untuk mengubah pemikiran, sikap, dan perilaku agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Penyuluhan tersebut dimulai dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yaitu media whatsapp dengan memanfaatkan media komunikasi whatsapp tentu akan membantu proses komunikasi dengan lebih cepat, praktis, dan dapat diakses hanya dengan menggunakan handphone. Dalam proses komunikasi ini tidak hanya menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi melainkan komunikasi juga dilakukan dengan komunikasi verbal yang dikenal sebagai komunikasi secara langsung. Komunikasi yang dilakukan merupakan bentuk upaya

agar warga mendapat pemahaman yang lebih baik dan melekat dalam dirinya sehingga warga akan melasungkannya dalam kehidupan.

Melalui penelitian ini penulis berharap bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kader Posyandu tersebut, dapat meningkatkan hasil yang lebih baik dalam proses komunikasi yang terjadi antara kader posyandu dan warga sehingga pesan dan informasi dapat tersampaikan dengan baik dan mempengaruhi sikap warga kedepannya serta mendorong warga untuk lebih memperhatikan kesehatan anak melalui program kesehatan anak. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Komunikasi Persuasif Kader Posyandu Bungur Terhadap Sikap Warga Tentang Program Kesehatan Anak (Survei pada Ibu-Ibu di RW 04 Kelurahan Kelapa Dua Kebon Jeruk)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas seberapa besar Pengaruh Komunikasi Persuasif Kader Posyandu Bungur Terhadap Sikap Warga Tentang Program Kesehatan Anak (Survei pada Ibu-Ibu di RW 04 Kelurahan Kelapa Dua Kebon Jeruk).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Persuasif Kader Posyandu Bungur Terhadap Sikap Warga Tentang Program Kesehatan Anak (Survei pada Ibu-Ibu di RW 04 Kelurahan Kelapa Dua Kebon Jeruk).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi Ilmu Komunikasi khususnya *Public Relation*. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas dan menambah referensi bagi kalangan mahasiswa sebagai pengembangan ilmu komunikasi dalam penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Persuasif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi bagi Kader Posyandu dalam menerapkan komunikasi persuasif di tengah masyarakat khususnya pada warga di Posyandu. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memotivasi kehadiran warga di Posyandu

